

**TRADISI KENDURI *ULEE LUENG* DI KECAMATAN  
LEMBAH SABIL KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

**Skripsi**

Diajukan Kepada Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh Sebagai Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Program Studi Sejarah Dan Kebudayaan Islam

Diajukan Oleh:

**ALFAHRAN**

**NIM. 200501044**

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Pogram Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2024 M/1445 H**

**TRADISI KENDURI *ULEE LUENG* DI KECAMATAN  
LEMBAH SABIL KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniorah Islam Negeri Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu  
Beban Studi Program Sarjana ( SI )

Diajukan Oleh:

**ALFAHRAN**  
**NIM: 200501044**

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam**

Disetujui untuk diuji / dimunaqasahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

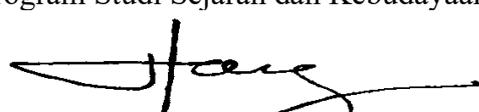
  
**Drs. Husaini Husda, M.Pd.**

NIP. 196404251991011001

  
**M. Yunus Ahmad, M.Us.**

NIP. 197704222009121002

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

  
**HERMANSYAH, M. TH., M.A.HUM**

NIP. 198005052009011021

**TRADISI KENDURI ULEE LUENG DI KECAMATAN LEMBAH SABIL  
KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh panitia Ujian Skripsi

Fakultas Adab dan Humaniorah UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) dalam Ilmu Sejarah dan  
Kebudayaan Islam

Pada Hari/Tanggal : Senin, 30 Desember 2024

Di Darussalam-Banda Aceh

Panitia Ujian Muaqasyah Skripsi

Ketua

Drs. Husaini Husda, M.Pd.  
NIP : 196404251991011001

Sekretaris

M. Yunus Ahmad, M.Us.  
NIP : 197704222009121002

Penguji I

Ikhwan, M.A  
NIP : 198207272015031002

Penguji II

Drs. Anwar Daud, M.Hum  
NIP : 196212311991011002

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniorah UIN Ar-Raniry  
Darussalam-Banda Aceh

Syarifuddin. Ag., Ph.D.  
NIP : 197001011997031005

## PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Alfahran  
Nim : 200501044  
Fakultas : Adab dan Humaniora  
Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa isi dari judul skripsi "*Tradisi Kenduri Ulee Lueng Di Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya*". Merupakan murni karya tulis saya sendiri dalam menyusun skripsi ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 16 Januari 2025  
Yang Menyatakan,



Alfahran  
200501001

## ABSTRAK

Nama : Alfahran  
NIM : 200501044  
Fakultas/Prodi : Adab dan Humaniora/Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Judul : Tradisi Kenduri *Ulee Lueng* Di Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya  
Tebal Skripsi : 73 Halaman  
Pembimbing I : Drs. Husaini Husda, M.Pd.  
Pembimbing II : Muhammad Yunus Ahmad, M. Us.

Skripsi ini berjudul Tradisi Kenduri *Ulee Lueng* Di Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya. Tradisi kenduri *Ulee Lueng* merupakan suatu ritual yang dilakukan setiap tahun pada saat sebulan menjelang musim turun sawah yang dilakukan di *Ulee Lueng*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejarah pelaksanaan kenduri *Ulee Lueng*, prosesi pelaksanaan kenduri *Ulee Lueng*, serta fungsi dan arti penting pelaksanaan kenduri *Ulee Lueng*. Lokasi Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu mendeskripsikan data-data yang diperoleh di lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, asal usul pelaksanaan tradisi kenduri *Ulee Lueng*, yang sudah dilaksanakan sejak zaman nenek moyang terdahulu yang muncul karena adanya wabah penyakit pada tanaman padi. Tradisi ini merupakan kepercayaan masyarakat pada zaman dulu dalam upaya mengusir wabah penyakit pada tanaman padi dan mendapatkan hasil panen yang berlimpah. Prosesi pelaksanaan tradisi kenduri *Ulee Lueng* dilakukan oleh seluruh masyarakat Kecamatan Lembah Sabil dengan musyawarah yang dilakukan oleh para *kuejrun blang* sebelum hari pelaksanaan kenduri *Ulee Lueng*. Kemudian pada hari pelaksanaan diawali dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an, doa bersama yang dipimpin oleh tengku, diiringi dengan penyembelihan kerbau di *Ulee Lueng* yang dipercayai dapat menjadi obat bagi tanaman padi, makan bersama, serta pemasangan bendera putih di atas pohon sesudah kenduri *Ulee Lueng* selesai. Pelaksanaan kenduri *Ulee Lueng* memiliki fungsi dan arti penting dalam memperkuat solidaritas sosial masyarakat, pelestarian budaya, penyampaian nilai-nilai keagamaan, dan meningkatkan ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: Tradisi, Kenduri *Ulee Lueng*, Kecamatan Lembah Sabil

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beriring salam penulis panjatkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyyah kepada dalam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Berkat rahmat dan karunia Allah SWT skripsi yang berjudul “Tradisi Kenduri *Ulee Lueng* Di Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya” dapat terselesaikan dengan baik. Karya ilmiah ini disusun dalam memenuhi serta melengkapi program sarjana (S-1) pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry. Dalam penulisan karya ilmiah ini tentu banyak kekurangan dan kesilapan serta keterbatasan kemampuan untuk menuju sempurna. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun di masa yang akan datang.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terimakasih yang tidak terhingga kepada beberapa pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Bapak Syarifuddin M.Ag.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dan Wakil Dekan beserta stafnya.

2. Ibu Ruhamah, M.Ag. selaku ketua prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam dan Bapak Putra Hidayatullah, M.A. selaku sekretaris prodi Sejarah Kebudayaan Islam.
3. Bapak Drs. Husaini Husda, M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak M. Yunus Ahmad. M.Us. selaku dosen pembimbing II dan juga dosen pembimbing akademik penulis yang telah meluangkan banyak waktu dalam membantu, mengarahkan, membimbing, dan memberikan kontribusi baik berupa masukan, bahkan motivasi yang begitu sangat luar biasa kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalasnya.
4. Kepada seluruh dosen yang telah mengajarkan, mendidik dan selalu memberikan ilmu pengetahuan selama menjalani proses perkuliahan di prodi Sejarah Kebudayaan Islam.
5. Kedua orang tua penulis yakni ibu Nurhanita dan bapak Tarjudin, yang selalu memberikan dukungan, do'a, nasehat kepada penulis.
6. Teman-teman seangkatan 2020 yang tidak mungkin disebutkan Namanya satu persatu.

Banda Aceh, 2024

Alfahran

## DAFTAR ISI

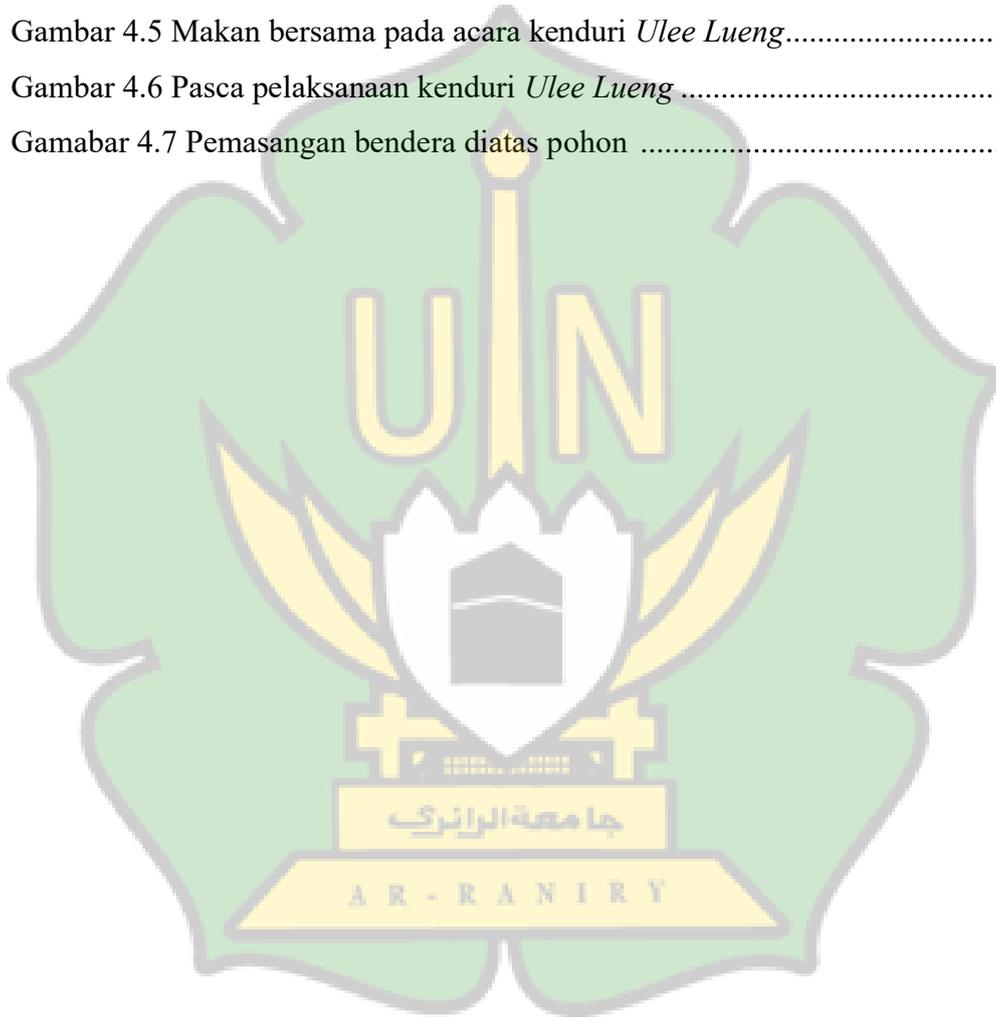
<b>LEMBARAN JUDUL .....</b>	<b>1</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>1</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penjelasan Istilah.....	6
F. Kajian Pustaka .....	7
G. Metode Penelitian.....	11
H. Sistematika Penulisan.....	17
<b>BAB II : LANDASAN TEORI DAN KONSEPTUAL .....</b>	<b>19</b>
A. Teori Ritual.....	19
B. Kenduri <i>Ulee Lueng</i> .....	21
<b>BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
A. Letak Geografis Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya ..	24
B. Kondisi Sosial dan Budaya di Kecamatan Lembah Sabil.....	28
C. Kondisi Pendidikan, Kesehatan, Perekonomian dan Keagamaan di KecamatanLembah Sabil.....	30
<b>BAB IV : ANALISIS KENDURI ULEE LUENG DI KECAMATAN LEMBAH SABIL KABUPATEN ACEH BARAT DAYA.....</b>	<b>37</b>
A. Asal Usul Pelaksanaan Kenduri Ulee Lueng.....	37
B. Proses Pelaksanaan Tradisi Kenduri Ulee Lueng .....	40
C. Fungsi dan Arti Penting Pelaksanaan Kenduri Ulee Lueng.....	49
<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	<b>54</b>
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran .....	55

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>61</b>
<b>DAFTAR WAWANCARA.....</b>	<b>63</b>
<b>DAFTAR INFORMAN.....</b>	<b>64</b>
<b>DOKUMENTASI PENELITIAN .....</b>	<b>64</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS .....</b>	<b>69</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 <i>Ulee Lueng</i> /Kepala Parit Kecamatan Lembah Sabil .....	41
Gambar 4.2 Rapat persiapan Kenduri <i>Ulee Lueng</i> .....	42
Gambar 4.3 Proses pelaksanaan tradisi kenduri <i>Ulee Lueng</i> .....	45
Gambar 4.4 Penyembelihan kerbau di <i>Ulee Lueng</i> .....	46
Gambar 4.5 Makan bersama pada acara kenduri <i>Ulee Lueng</i> .....	47
Gambar 4.6 Pasca pelaksanaan kenduri <i>Ulee Lueng</i> .....	48
Gambar 4.7 Pemasangan bendera diatas pohon .....	49



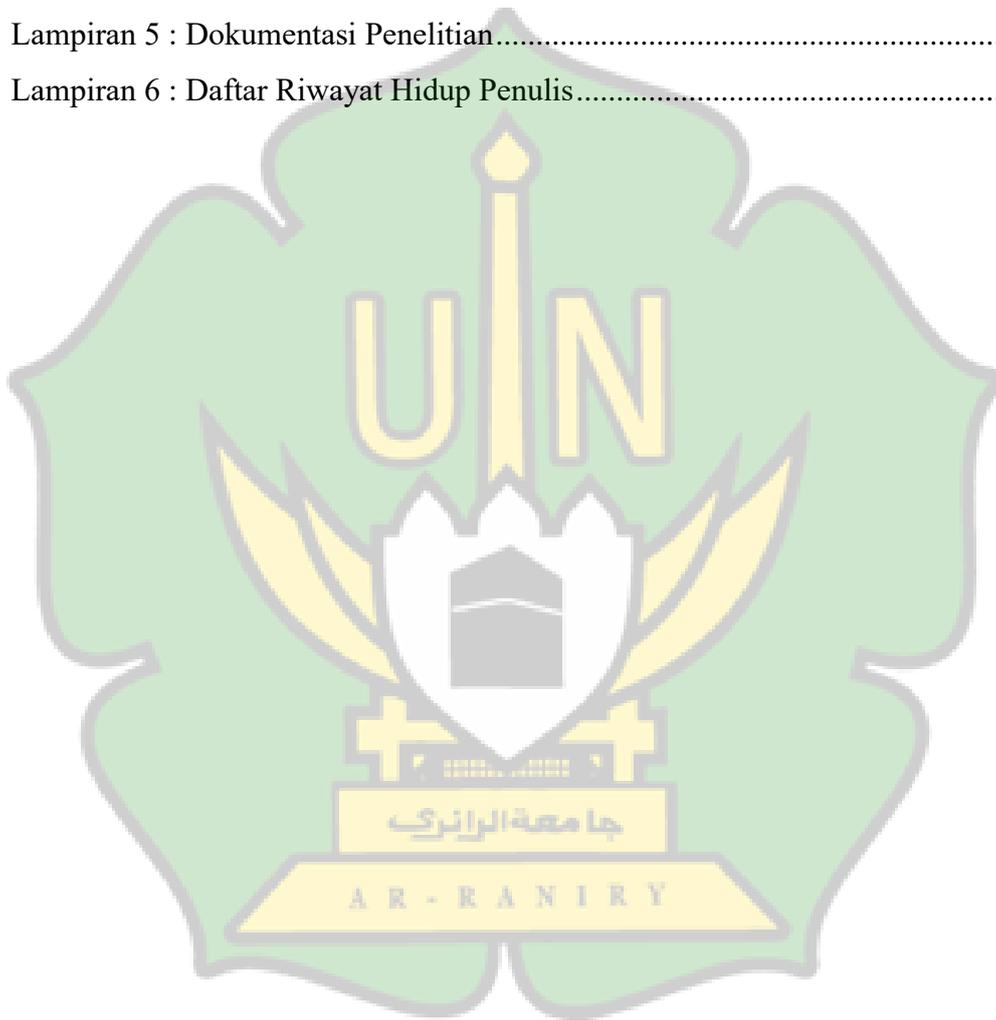
## DAFTAR TABEL

Tabel no. 3.1 jumlah penduduk (jiwa) Kecamatan Lembah Sabil berdasarkan gender.....	25
Tabel no 3.2 jumlah penduduk (jiwa) di Kecamatan Lembah Sabil .....	27
Tabel no 3.3 Jumlah sekolah menurut tingkat pendidikan di Kecamatan Lembah Sabil tahun, 2021-2023 .....	31
Tabel no 3.4 jumlah sarana kesehatan menurut jenis sarana Kesehatan di Kecamatan Lembah Sabil .....	32
Tabel no 3.5 jumlah usaha kepala keluarga di Kecamatan Lembah Sabil tahun 2023.....	33
Tabel no 3.6 lembaga keagamaan Kecamatan Lembah Sabil tahun 2023 .....	35



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing .....	61
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian .....	62
Lampiran 3 : Daftar Wawancara .....	63
Lampiran 4 : Daftar Informan .....	64
Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian .....	67
Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup Penulis .....	69



# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Aceh merupakan salah satu provinsi dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang memiliki keberagaman kebudayaan dan etnik. Di daerah Aceh terdapat sekelompok etnik yaitu: Aceh, Alas, Aneuk Jamee, Gayo, Kluet, Simeulu, Singkil dan Tamiang. Setiap kelompok etnik ini memiliki latar belakang sejarah dan budaya yang unik, yang dengan jelas memperkaya kekayaan budaya di Aceh. Keberagaman etnik ini telah menghasilkan berbagai tradisi dan budaya yang memperkaya warisan budaya Aceh. Perkembangan dan pelestarian tradisi dan budaya ini telah terjadi sepanjang sejarah Aceh, dari zaman kerajaan hingga saat ini, dan tetap dijaga dan dirayakan oleh masyarakat.<sup>1</sup> Dapat dimengerti bahwa kebhinnekaannya berbeda. Perbedaan itu tercermin dalam bahasa, pakaian, makanan, adat istiadat, upacara dan sebagainya, walaupun dalam banyak hal terdapat persamaannya.<sup>2</sup>

Salah satu tradisi yang bermakna dalam masyarakat Aceh yaitu kenduri. Kenduri merupakan praktik tradisional yang sangat kuat dalam budaya Aceh, dan masih berlanjut hingga saat ini, baik di daerah pesisir maupun pedalaman Aceh. Tradisi ini erat kaitannya dengan nilai-nilai syari'at dan menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Aceh. Kenduri sangat populer di Aceh dan dipraktikkan oleh

---

<sup>1</sup> Badruzzaman Ismail, *Sistem Budaya Adat Aceh dalam Membangun Kesejahteraan*, (Banda Aceh: Majelis Adat Aceh, 2008), hlm. 1.

<sup>2</sup> Alamsyah, Alibasyah Talsyah, Tuanku Abdul Jalil, *Pedoman Umum Adat Aceh*, (Provinsi Daerah Istimewa Aceh: Lembaga Adat dan Kebudayaan Aceh (LAKA), 1990), hlm. 7.

banyak orang, terutama mereka yang menggantungkan mata pencaharian pada sumber daya alam, seperti pertanian, perkebunan, perikanan, dan kelautan.<sup>3</sup>

Kecamatan Lembah Sabil merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Aceh Barat Daya yang terletak di antara perbatasan wilayah Kabupaten Aceh Barat Daya dengan Kabupaten Aceh Selatan. Kecamatan Lembah Sabil merupakan daerah pemekaran dari Kecamatan Manggeng, terletak di kawasan yang strategis di pesisir pantai yang berbatasan dengan Samudra Hindia di sebelah selatan dan memiliki hamparan sawah yang luas. Mata pencaharian masyarakat pada umumnya disektor pertanian, perkebunan, dan nelayan. Sektor pertanian menjadi mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Lembah Sabil.<sup>4</sup>

Di Kecamatan Lembah Sabil terdapat beberapa ragam tradisi kenduri yang sangat kental dan hingga saat ini masih dilakukan seperti kenduri *Meukawen*, kenduri *Khatan* (Sunat Rasul), kenduri *Meuninggai*, kenduri *Jok Bubidan*, kenduri *Peutroen Aneuk*, kenduri *Blang*, Kenduri *Maulid*, kenduri *Jirat*, kenduri *Laot*, kenduri *Apam*, kenduri *Ulee Lueng*, dan lain sebagainya. Yang mana tradisi-tradisi atau upacara-upacara tersebut tidak pernah hilang dari masyarakat Kecamatan Lembah Sabil. Dengan banyaknya tradisi yang melekat di masyarakat tersebut, maka dalam penelitian ini akan difokuskan pada salah satu tradisi yang mana hingga saat ini masih dilaksanakan oleh masyarakat Kecamatan Lembah Sabil yang dikenal dengan kenduri *Ulee Lueng*.

---

<sup>3</sup> Yusri Yusuf, *Kearifan Lokal Masyarakat Aceh*, (Banda Aceh: Majelis Adat Aceh (MAA), 2008), hlm. 48-49.

<sup>4</sup> Farhan Rifaldi, “*Persepsi Masyarakat Terhadap Larangan Menikah Pada Bulan Meu Ape*” (Skripsi, Hukum Keluarga, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2022), hal. 36-39.

Tradisi kenduri *Ulee Lueng* adalah sesuatu hal yang tidak asing bagi masyarakat. *Ulee Lueng* berasal dari kata *ulee* yang berarti kepala dan *lueng* yang berarti parit. Tradisi ini telah dilakukan turun-temurun dalam setiap tahun oleh masyarakat. Masyarakat pada umumnya khususnya generasi muda, belum sepenuhnya mengetahui asal usul tradisi kenduri *Ulee Lueng*. penulis yang berasal dari Kecamatan Lembah Sabil merasa memiliki tanggung jawab moral untuk melestarikan dan memahami tradisi kenduri *Ulee Lueng*.

Di era modern saat ini tradisi kenduri *Ulee Lueng* masih dilaksanakan hingga saat ini dalam masyarakat Kecamatan Lembah Sabil. karena tradisi kenduri *Ulee Lueng* merupakan tradisi yang dilaksanakan pada sektor pertanian oleh masyarakat, yang mana merupakan mata pencaharian utama masyarakat. Meskipun berbagai teknologi pertanian dan obat-obatan telah banyak dikembangkan oleh para ahli untuk meningkatkan hasil panen padi dan mengatasi hama pada tanaman padi. Namun, masyarakat masih terus melaksanakan tradisi kenduri *Ulee Lueng*. Karena kenduri tersebut sebagai media untuk permohonan doa kepada Allah SWT agar memperoleh hasil panen yang dijauhkan dari berbagai hama yang mengganggu hasil panen masyarakat.

Proses pelaksanaan kenduri *Ulee Lueng* berbeda dengan kenduri yang ada di Kecamatan Lembah Sabil pada umumnya, yang hanya dilaksanakan pada lingkup desa saja sedangkan kenduri *Ulee Lueng* dilakukan pada lingkup Kecamatan. Yang mana seluruh desa yang berada dalam Kecamatan Lembah Sabil bersatu untuk melaksanakan kenduri *Ulee Lueng* secara bersamaan. Pelaksanaan

kenduri *Ulee Lueng* biasanya dilakukan pada saat mendekati musim turun sawah yaitu jauh sebelum pelaksanaan kenduri *blang*.

Penulis belum mengetahui dengan pasti mengenai fungsi dan arti penting tradisi kenduri *Ulee Lueng* bagi masyarakat Kecamatan Lembah Sabil. Maka oleh sebab itu berdasarkan keunikan yang telah penulis bahas diawal yaitu tentang tradisi kenduri *Ulee Lueng*, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti tentang tradisi kenduri *Ulee Lueng* yang akan menjadi suatu kajian ilmiah.

## **B. umusan Masalah**

Dalam setiap penulisan ilmiah, rumusan masalah menjadi landasan penting untuk memberikan arah yang tepat, menghindari penyimpangan dari inti permasalahan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penuliskan merumuskan beberapa masalah, antara lain:

1. Bagaimana asal usul pelaksanaan Kenduri *Ulee Lueng* di Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya?
2. Bagaimana proses pelaksanaan Kenduri *Ulee Lueng* di Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya?
3. Apa fungsi dan arti penting pelaksanaan Kenduri *Ulee Lueng* di Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai, begitu pula dengan penelitian ini. Tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui asal usul pelaksanaan Kenduri *Ulee Lueng* di Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan Kenduri *Ulee Lueng* di Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya.
3. Untuk mengetahui fungsi dan arti penting pelaksanaan Kenduri *Ulee Lueng* di Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Selain memiliki tujuan, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas. Manfaat ini tidak hanya terbatas pada penulis, tetapi juga diharapkan dapat dirasakan oleh masyarakat umum. Hal ini bertujuan untuk melestarikan nilai-nilai budaya di tengah keberagaman kehidupan. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, baik secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyediakan kontribusi informasi untuk ilmu pengetahuan, memperkaya pemahaman terhadap tradisi dan budaya, serta memberikan pandangan objektif terhadap penerapan teologi dan keyakinan masyarakat dalam pelaksanaan kenduri *Ulee Lueng*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mendalam kepada masyarakat yang belum mengetahui tradisi kenduri *Ulee Lueng*, yang hingga saat ini, tradisi ini masih tetap dilaksanakan oleh masyarakat Kecamatan Lembah Sabil, Kabupaten Aceh Barat Daya.

## E. Penjelasan Istilah

Agar pembaca tidak salah memahami dan menafsirkan judul karya ilmiah ini, penulis akan memberikan penjelasan tentang beberapa istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini. Penjelasan ini bertujuan agar pembaca dapat memahami maksud dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini dengan benar. Istilah-istilah tersebut antara lain:

### 1. Tradisi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tradisi memiliki dua makna: Pertama, adat kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun dan masih dijalankan oleh masyarakat. Kedua, pandangan atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada adalah yang paling baik dan benar.<sup>5</sup>

Tradisi dalam masyarakat Aceh sangat dipengaruhi oleh agama dan budaya, yang mulai berkembang sejak Islam pertama kali masuk ke wilayah Aceh. Tradisi sebelum kedatangan agama Islam tidak lagi dilestarikan atau diwariskan kepada generasi berikutnya, sehingga tidak dianggap sebagai bagian dari budaya Aceh saat ini. Oleh karena itu, tradisi yang ada dalam masyarakat Aceh saat ini adalah yang didominasi oleh ajaran dan nilai-nilai Islam.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, “*Kamus Besar Indonesia*”, (Jakarta: Balai Pustaka), 1998, hlm: 589

<sup>6</sup> Darwis A. Soelaiman, *Kompilasi Adat Aceh*, (Banda Aceh: Pusat Studi Melayu Aceh, 2013), hlm. 16-17.

Tradisi yang penulis maksud adalah adat kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun dan masih dilaksanakan, seperti tradisi kenduri *Ulee Lueng* di Kecamatan Lembah Sabil.

## 2. Kenduri *Ulee Lueng*

Kenduri pada dasarnya adalah tradisi selamat dimana masyarakat berkumpul untuk berdoa bersama, dihadiri oleh tetangga, dan dipimpin oleh pemuka adat atau tokoh yang dihormati dalam lingkungan tersebut.<sup>7</sup> Kenduri *Ulee Lueng*/kepala parit merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan dalam masyarakat Kecamatan Lembah Sabil disetiap tahun pada saat mendekati musim turun sawah. Biasanya kenduri *Ulee Lueng* dilaksanakan jauh sebelum pelaksanaan kenduri *blang*. Kenduri ini dilatar belakangi dari kesepakatan ulama yang membenarkan dapat melakukan kenduri dalam melaksanakan segala sesuatu untuk kebaikan yang dapat memberikan manfaat. Dalam melaksanakan hal yang demikian yang terpenting adalah adanya niat yang tulus serta diiringi dengan kerja keras, doa dan pengorbanan.

## F. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai tradisi kenduri *Ulee Lueng* di Kecamatan Lembah Sabil, Kabupaten Aceh Barat Daya masih sangat terbatas. Meskipun penulis telah melakukan penelusuran dari berbagai sumber, belum ditemukan penelitian yang secara khusus membahas tradisi kenduri *Ulee Lueng*. Meski demikian penulis akan

---

<sup>7</sup> Ammir Syarifuddin, “*Usul Fiqih Jilid 2*”, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 367.

terus mencari informasi terkait kajian yang relevan dengan tradisi kenduri *Ulee Lueng* di Kecamatan Lembah Sabil.

Ada beberapa penelitian yang terkait dengan tradisi kenduri *Ulee Lueng* di Kecamatan Lembah Sabil, yang pertama, dalam skripsi yang ditulis oleh Atini Baidah yang berjudul “Tradisi *Melamang* Sebagai Upaya Mengusir Wabah Penyakit di Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan” mengungkapkan bahwa tradisi ini dijalankan dalam dua situasi, yaitu ketika wabah penyakit menyerang penduduk setempat dan ketika wabah terjadi di daerah lain. Pelaksanaan tradisi ini melibatkan beberapa tahapan, termasuk pembakaran lemang di halaman depan rumah yang hanya dikonsumsi oleh keluarga yang tinggal di rumah tersebut. Proses ini juga melibatkan penanaman bagian atas dan bawah lemang, dengan jumlah yang digunakan sebanyak tiga batang, dan diakhiri dengan kenduri. Kepercayaan masyarakat terhadap tradisi ini berasal dari nenek moyang terdahulu, yang perkataannya dianggap sakral. Masyarakat percaya bahwa melalui tradisi melelang, mereka dapat berikhtiar mengusir wabah yang dianggap sebagai fenomena gaib. Kepercayaan ini mempengaruhi pandangan tokoh masyarakat masa kini, yang melihat tradisi ini sebagai warisan turun-temurun untuk mengusir wabah penyakit, meskipun tidak dianggap sebagai penyelamat utama. Pada masa lalu, partisipasi dalam tradisi ini melibatkan seluruh warga gampong, tetapi saat ini, kebanyakan masyarakat tidak lagi turut serta dalam pelaksanaannya.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Atini Baidah, “Tradisi *Melamang* Sebagai Upaya Mengusir Wabah Penyakit di Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan”. *Skripsi*: Mahasiswa Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-raniry, 2021, hlm. 57.

Kedua, dalam skripsi yang ditulis oleh Emi Irma Rosita yang berjudul “Tradisi Kenduri *Take Lawe* di Kalangan Petani Desa Lawe Melang Kecamatan Kluet Tengah Aceh Selatan. Dalam penelitiannya menjelaskan tentang sejarah asal usul kenduri *take lawe*, ajaran dan nilai dalam tradisi kenduri *take lawe*, serta bagaimana kedudukan dan fungsi dari tradisi *take lawe* di desa lawe melang. Tradisi kenduri *take lawe*/kenduri kepala parit merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat desa Lawe Melang pada setiap musim turun kesawah. Kenduri ini biasanya dilaksanakan ketika padi yang sudah berumur tujuh atau delapan minggu kurang lebih saat padi mulai kining/berperut. Bertepatan pada saat itu masyarakat Desa Lawe Melang sudah bersiap siap untuk melaksanakan kenduri *take lawe* /kenduri kepala parit.<sup>9</sup>

Ketiga, dalam skripsi yang ditulis oleh Muhibbul Subbhi yang berjudul “Ritual Khanduri *Bungong Kayee*” menjelaskan bahwa kenduri ini bertujuan untuk menjaga agar tanaman tetap subur dan bebas dari hama. Meskipun mirip dengan tradisi kenduri *Ulee Lueng*, kenduri *Bungong Kayee* memiliki perbedaan dalam pelaksanaannya. Jika cuaca cerah, kenduri ini dilakukan di gunung, sedangkan jika cuaca mendung atau hujan, pelaksanaannya dipindahkan ke masjid. Namun, penelitian ini berbeda dengan kajian yang penulis lakukan. Penelitian penulis hanya

---

<sup>9</sup> Emi Irma Rosita, “Tradisi Kenduri *Take Lawe* di Kalangan Petani Desa Lawe Melang Kecamatan Kluet Tengah Aceh Selatan”, *Skripsi*, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Ar-raniry, Banda Aceh, 2022, hlm 32.

berfokus pada kenduri yang terkait dengan tanaman padi, tidak mencakup semua jenis tanaman.<sup>10</sup>

Keempat, artikel yang ditulis oleh Aze, dalam tulisannya berjudul “kenduri *Ulee Lueng*” ia menjelaskan mengenai tentang pelaksanaan kenduri *Ulee Lueng*, yang mana dilaksanakan pada saat air dimasukkan ke dalam alur yang akan mengairi sawah dan pada saat itu juga dilakukan pemotongan kerbau. Tempat kenduri biasanya dilakukan dekat mulut alur. Kemudian pada saat bunting atau dara atau padi berisi diadakan kenduri sawah. Kemudian tujuan dilakukan upacara tersebut adalah sebagai bentuk rasa syukur dan doa kepada tuhan agar para petani mendapatkan keberkahan.<sup>11</sup>

Kelima, artikel Jurnal yang ditulis oleh Rukaiyah, Anismar, Abdullah Akhyar Nasution yang berjudul “Pemaknaan Simbolik pada Propesi kenduri *Blang*: Studi Kasus di Gampong Ulee Gle Pidie Jaya”. Dalam artikel ini menjelaskan bahwa masyarakat gampong Ulee Glee melaksanakan kenduri *Blang* supaya padi yang ditanam terhindar dari gangguan penyakit dan tidak kekurangan air. Hal ini tergambar pada aplikasi masyarakat yang percaya bahwa hasil panen akan meningkat pada saat Allah memberi berkat-Nya setelah kenduri *blang*. Kemudian dalam hal mengairi sawah masyarakat Gampong Ulee Gle menggunakan sistem irigasi dari sumber air sungai dan curah hujan.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Muhibbul Subhi, “Ritual Khanduri Bungong Kayee”, *Skripsi*, Mahasiswa Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Uin Ar-riniry, hlm. 26.

<sup>11</sup> Aze, *Kenduri Ulee Lueng*, diakses dari situs [https://budaya-indonesia.org/Kenduri UleeLhueng](https://budaya-indonesia.org/Kenduri-UleeLhueng), pada 14 Juni 2024.

<sup>12</sup> Rukaiyah, dkk, Pemaknaan Simbolik Pada Prosesi *Kenduri Blang*: Studi Kasus Gampong Ulee Gle Pidie Jaya”. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia*, Vol. 2 No.1 Maret 2021, hlm. 28-29.

Dari beberapa tulisan yang penulis temukan terdapat beberapa kemiripan dengan penelitian yang akan penulis teliti, namun masih banyak terdapat perbedaan dengan judul yang penulis angkat yaitu tradisi kenduri *Ulee Lueng* di Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya. Seperti pemasangan bendera putih diatas pohon setelah upacara kenduri *Ulee Lueng* selesai dilaksanakan. Penulis meyakini bahwa masih terdapat banyak perbedaan antara penelitian yang penulis lakukan di Kecamatan Lembah Sabil dengan penelitian sebelumnya.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam menangani permasalahan dalam penelitian ini, maka diperlukan penerapan metode dan teknik yang dapat membantu memecahkan masalah yang diteliti, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif untuk mengetahui gambaran, keadaan, suatu hal dengan cara mendeskripsikannya sedetail mungkin berdasarkan fakta yang ada untuk menghasilkan data berupa tulisan, wawancara dengan masyarakat, dan pengamatan perilaku. Sumber literatur yang digunakan mencakup buku, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, dan makalah seminar. Pendekatan ini melibatkan beberapa tahapan dalam disiplin penelitian budaya, dengan karakteristik utamanya adalah penekanan pada penalaran dan interpretasi penulis untuk menjelaskan atau mencari pemahaman tentang fenomena yang diamati.

### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah di Kecamatan Lembah Sabil, Kabupaten Aceh Barat Daya, Provinsi Aceh. Dalam penelitian ini penulis telah menetapkan empat Desa yang berada di Kecamatan Lembah Sabil sebagai lokasi penelitian yang pertama, Desa Kayee Aceh, merupakan yang dekat dengan pegunungan dan terhubung langsung dengan tempat pelaksanaan kenduri *Ulee Lueng* di Kecamatan Lembah Sabil, yang kedua Desa Menasah Tengah, yang terlatak dipertengahan Kecamatan Lembah Sabil, yang ke ketiga Desa Ladang Tuha I, dan yang keempat Desa Ladang Tuha II, kedua Desa Tersebut terletak dekat dengan pesisir pantai.

Dengan memilih empat desa ini sebagai lokasi penelitian, penulis berharap dapat menangkap gambaran yang luas tentang kehidupan dan budaya di Kecamatan Lembah Sabil. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang kaya tentang bagaimana lingkungan fisik dan interaksi sosial membentuk kehidupan masyarakat di Kabupaten Aceh Barat Daya, khususnya di Kecamatan Lembah Sabil.

### 3. Sumber Data

Sumber data memegang peran penting dalam penelitian. Kesalahan dalam penggunaan atau pemahaman terhadap sumber data dapat mengakibatkan data yang diperoleh tidak sesuai harapan. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki pemahaman yang baik tentang jenis sumber data yang harus digunakan dalam penelitiannya. Terdapat dua jenis sumber data

yang umum digunakan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>13</sup>

Sumber data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik individu ataupun pelaku yang terlibat langsung dalam kegiatan tradisi kenduri *Ulee Lueng*. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui buku-buku, dokumen, dan sumberlain yang mendukung dalam penelitian ini.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat menggambarkan tentang sejarah pelaksanaan kenduri *Ulee Lueng* di Kecamatan Lembah Sabil, proses pelaksanaan kenduri *Ulee Lueng*, serta fungsi dan artin penting pelaksanaan kenduri *Ulee Lueng*, maka dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### a. Observasi

Observasi merupakan teknik untuk menggali data dari sumber yang berupa tempat, aktivitas, benda atau rekaman gambar. Melalui observasi dapat dilihat dan dapat dites kebenaran, terjadinya suatu peristiwa atau aktivitas. Peneliti melakukan pengamatan ini dengan mendekati objek yang sedang diteliti. Peneliti berperan sebagai pengamat yang memerhatikan dan mengevaluasi peristiwa yang terjadi dalam suatu fenomena masyarakat saat mengumpulkan

---

<sup>13</sup> Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 129.

data melalui observasi (*nonp articipant observer*). Kemudian peneliti mengamati bagaimana jalannya kenduri *Ulee Lueng* di Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Wawancara melibatkan penggunaan pertanyaan secara lisan dan langsung kepada anggota sampel yang terlibat. Secara sederhana, wawancara dapat dijelaskan sebagai suatu proses interaksi di antara pewawancara dengan sumber informasi melalui komunikasi langsung. Ini bisa didefinisikan sebagai percakapan tatap muka antara pewawancara dan sumber informasi.<sup>14</sup> Wawancara yang dilakukan di sini adalah dengan tokoh masyarakat Kecamatan Lembah Sabil. Wawancara dilakukan terhadap dua belas orang, tiga orang dari Desa Kayee Aceh, tiga orang dari Desa Menasah Tengah, tiga orang dari Desa Ladang Tuha I, dan tiga orang dari Desa Ladang Tuha II.

Dalam Penelitian ini menggunakan teknik Random Sampling atau pengambilan sampel acak, adalah metode pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. setiap elemen

---

<sup>14</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2019, Cet V), hlm. 372.

dalam populasi memiliki kesempatan yang sama besar untuk terpilih dalam sampel penelitian. Random sampling bertujuan untuk memastikan bahwa sampel yang diambil benar-benar mewakili seluruh populasi, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Penggunaan random sampling dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana sejarah kenduri *Ulee Lueng*, proses pelaksanaan kenduri *Ulee Lueng*, serta fungsi dan arti penting kenduri *Ulee lueng* di Kecamatan Lembah Sabil.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menyelidiki buku-buku, majalah surat kabar, laporan pogram, artikel internet, dan sumber lainnya. Dalma konteks penelitian ini, pengumpulan data dokumentasi melibatkan pencarian dan pengambilan informasi teks yang menjelaskan hubungan dengan arah penelitian. Metode ini mencakup pemanfaatan video, foto, dan buku-buku untuk mendapatkan informasi yang terkait tradisi kenduri *Ulee Lueng*.

5. Tenik Analisis Data

Analisis data melibatkan serangkaian kegiatan seperti menelaah, mengelompokkan secara sistematis, menafsirkan, dan memverifikasi data untuk memberikan nilai sosial, akademis, dan ilmiah pada suatu

fenomena.<sup>15</sup> Teknik analisis data, yang sering disebut sebagai kritik sumber atau verifikasi, bertujuan untuk menguji kebenaran dan relevansi data yang telah dikumpulkan.

Menurut Milles dan Huberman (1994), analisis data melibatkan tiga proses utama yang berlangsung secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai ketiga proses tersebut.<sup>16</sup>

a. Condensation

Condensation adalah proses penggabungan atau penyusutan makna simbolik, nilai-nilai, atau konsep-konsep kompleks menjadi bentuk yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Condensation digunakan untuk mengidentifikasi nilai-nilai inti dan makna simbolik yang terkandung dalam praktik budaya. Proses ini melibatkan analisis, diskursif, etnografi, dan studi kasus untuk menggabungkan elemen-elemen budaya menjadi identitas yang koheren. Condensation juga membantu peneliti memahami bagaimana makna simbolik dan nilai-nilai budaya dikonstruksi dan dinegosiasikan dalam masyarakat.

b. Display (penyajian data)

Penyajian data merupakan proses menyusun data sedemikian rupa sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan

---

<sup>15</sup> Djam'am, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011). hlm. 129.

<sup>16</sup> Milles & Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1994), hlm. 16.

pengambilan tindakan yang lebih mudah dipahami. Informasi yang diperoleh kemudian disusun secara sistematis dan terarah untuk memudahkan pemahaman.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian dilakukan sebagaimana proses reduksi data. Setelah data terkumpul secara memadai, langkah berikutnya adalah membuat kesimpulan sementara. Kesimpulan akhir baru dapat ditarik setelah semua data telah lengkap dan dianalisis secara menyeluruh.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran tentang penelitian ini, penting bagi penulis untuk menyusun sistematika penulisan. Dalam penelitian ini, sistematika penulisan terdiri dari lima bab yang disusun secara berurutan yaitu;

BAB I, Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, Manfaat penelitian, kajian pustaka, penjelasan istilah, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, pada bab ini menjelaskan berbagai teori yang memiliki hubungan serta selaras dengan topik yang penulis angkat dalam penelitian ini berupa kajian teori dan konseptual, yaitu teori ritual Victor Turner dan teori ritual Clifford Geertz. Sistematika penulisan ini berfungsi sebagai acuan, kerangka, dan dasar yang dapat membimbing penulis agar tidak menyimpang dari pokok pembahasan yang ingin disampaikan dalam hasil penelitian berikut.

BAB III, Bab ini mendeskripsikan lokasi penelitian, mencakup letak geografis Kecamatan Lembah Sabil, dan kondisi penduduk Kecamatan Lembah Sabil diantaranya yaitu kondisi sosial dan budaya, kondisi pendidikan, Kesehatan, perekonomian, dan keagamaan masyarakat kecamatan Lembah Sabil.

BAB IV, Dalam bab pembahasan, peneliti menjelaskan hasil penelitian mengenai analisis terhadap tradisi kenduri *Ulee Lueng* di Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya. Pembahasan mencakup asal asul kenduri *Ulee Lueng* di Kecamatan Lembah Sabil, proses pelaksanaan kenduri tersebut, serta fungsi dan arti penting pelaksanaan kenduri *Ulee Lueng*.

BAB V, Pada bab ini, Menyajikan Kesimpulan yang merupakan ringkasan dari hasil penelitian yang diperoleh, serta memberikan saran dalam penelitian tersebut.

